

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Investasi merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan dana pada sekuritas baik saham maupun obligasi. Melakukan investasi obligasi berarti investor melakukan investasi berupa surat utang. Obligasi merupakan surat utang yang dikeluarkan oleh emiten dimana emiten sebagai pihak yang berhutang. Investasi dalam obligasi memberikan investor manfaat yaitu mendapatkan pembayaran bunga secara periodik. Menurut Abdul Halim (2015 : 9) obligasi merupakan sertifikat mengenai kontrak antara pemberi dana (investor) dengan yang diberi dana (emiten) dimana emiten membayar bunga obligasi secara periodik pada tanggal yang telah ditentukan dan membayar pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Bentuk dan wujud obligasi berupa selemba kertas yang berisi mengenai perjanjian pengembalian pokok utang dan bunga pokok dan ketentuan-ketentuan lain seperti identitas pemegang, pembatasan-pembatasan atas tindakan hukum yang dilakukan oleh penerbit.

Investor pada saat melakukan sebuah investasi tentunya mengharapkan *return* yang tinggi dan dengan *return* yang tinggi suatu investasi juga akan memiliki risiko yang tinggi pula. Investor harus mengamati risiko-risiko di dalam sebuah obligasi perusahaan. Risiko yang menjadi sorotan para investor adalah risiko wanprestasi pada perusahaan emiten untuk membayar bunga periodik dan

pokok pinjaman di akhir periode. Oleh karena itu investor membutuhkan informasi berupa peringkat obligasi untuk mendapatkan gambaran mengenai risiko obligasi dan tingkat likuidasi dari perusahaan-perusahaan emiten obligasi.

Peringkat obligasi merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan tentang keadaan baik buruknya kualitas dari perusahaan emiten. Peringkat merupakan gambaran untuk mengukur kegagalan emiten dalam melakukan kewajibannya. Bagi investor yang akan melakukan investasi pada obligasi sebaiknya melihat terlebih dahulu mengenai peringkat obligasi perusahaan emiten. Peringkat obligasi terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori *investment grade* dan *non investment grade*. Perusahaan yang masuk dalam kategori *investment grade* yaitu perusahaan yang memiliki peringkat obligasi AAA, AA, A, dan BBB, sedangkan perusahaan yang masuk dalam kategori *non investment grade* yaitu perusahaan yang memiliki peringkat obligasi BB, B, CCC, D (Rusfika dan Wahidahwati:2015).

Kategori peringkat *investment grade* merupakan kategori peringkat yang baik dan investor disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan yang masuk dalam kategori ini. Perusahaan yang memiliki obligasi pada kategori *investment grade* merupakan perusahaan yang mampu melunasi kewajibannya serta menunjukkan keefektifan dan efisiensi kinerja perusahaan (Ninik Amalia: 2013). Dengan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki peringkat obligasi pada *investment grade* maka investor akan memperoleh pembayaran bunga periodik dan pokok pinjaman sesuai dengan kesepakatan dan terproteksi dari *default risk*. Sedangkan yang masuk ke dalam kategori peringkat obligasi *non investment*

*grade* yaitu obligasi yang memiliki likuiditas yang buruk dan risiko gagal bayar emiten yang tinggi. Sehingga investor tidak disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan *non investment grade*.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang digunakan oleh lembaga pemeringkat sebagai alat untuk memeringkat obligasi pada suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan faktor fundamental yang digunakan investor dalam memperoleh informasi mengenai sejauh mana kinerja perusahaan mengenai proses operasionalnya. Dalam laporan keuangan dapat dilihat rasio-rasio yang memengaruhi peringkat obligasi. Rasio keuangan merupakan hal yang penting dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Perbankan merupakan lembaga yang menjadi penggerak perekonomian dan menjadi bagian dari pembiayaan perusahaan-perusahaan di berbagai sektor. Posisi kredit perbankan dalam 16 tahun terakhir yang terhitung dari tahun 2000 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan di beberapa sektor ekonomi. Perkembangan dana perbankan yang diperoleh dari pihak ketiga selama 6 tahun terakhir mengalami peningkatan terhitung dari tahun 2010-2015. Selain itu penelitian ini ingin meneliti mengenai kualitas sumber dana bank dari pihak kedua berupa obligasi dalam membantu upaya menggerakkan perekonomian.

Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi bagi masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana. Dalam penyaluran dana atau kredit kepada masyarakat, bank menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana berupa simpanan sebagai sumber dananya. Akan tetapi masyarakat yang kelebihan dana bisa sewaktu-waktu

mengambil dana mereka. Sumber pendanaan bank selain dari masyarakat juga dari bank itu sendiri dan dari lembaga lain yang salah satunya yaitu obligasi. Oleh karena itu selain menggunakan dana dari masyarakat yang kelebihan dana bank juga membutuhkan sumber dana dari pihak lain untuk menggerakkan roda perekonomian baik makro maupun mikro.

Perbankan harus mengetahui seberapa besar kualitas perusahaannya dan posisi peringkat obligasinya agar dapat menarik investor dan peran tersebut dapat terlaksana. Pemingkatan obligasi industri perbankan dapat dilakukan dengan melihat kondisi kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari metode CAMELS yang digunakan. Metode CAMELS mencakup rasio kecukupan modal bank, rasio kualitas aktiva produktif, kualitas manajemen, rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan sensitivitas untuk risiko pasar. Pada penelitian ini akan digunakan rasio likuiditas bank, rasio rentabilitas, rasio permodalan, dan kualitas aktiva.

Menurut Veithzal Rivai, *et.al* (2013:145), likuiditas merupakan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas mencerminkan ketersediaan uang tunai yang cukup dan disertai dengan kemampuan meningkatkan jumlah dana untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada nasabah berupa penarikan dana serta permintaan kredit yang terjadi secara tidak terduga. Pengukuran dapat diproksikan dengan *cash ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan menggunakan aset likuid yang dimiliki bank. Bagi bank yang menerbitkan obligasi, sangat penting untuk

memiliki likuiditas yang tinggi karena dengan memiliki likuiditas yang tinggi maka bank akan mampu membayar tingkat bunga periodik yang harus dibayarkan kepada investor. Akan tetapi bank juga harus memperhatikan mengenai ketersediaan dana yang dihimpunnya. Jika bank memiliki likuiditas yang tinggi maka akan mengurangi perolehan laba. Jika perolehan laba berkurang, maka bank akan sulit untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman obligasi. Jika bank memiliki likuiditas yang tinggi maka bank memiliki tingkat likuiditas yang baik, akan tetapi apabila bank memiliki likuiditas yang tinggi maka bank juga akan mengalami penurunan dalam perolehan laba. Jadi likuiditas bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap peringkat obligasi, karena jika likuiditas tinggi maka perolehan peringkat obligasi bank akan naik dan jika likuiditas tinggi juga dapat menurunkan peringkat obligasi. Theofillus Steven Susanto, Bertha Silva Sutejo, dan Deddy Marciano (2012) memberikan bukti bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas bank maka bank akan memperoleh peringkat obligasi yang tinggi dan sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas bank maka semakin rendah perolehan peringkat obligasi.

Menurut Veithzal Rivai, *et.al* (2013:480), rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan dan meningkatkan laba dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank. Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional dan penanaman modal. Bank yang memiliki laba tinggi akan mampu melunasi kewajibannya dengan menggunakan laba tersebut. Bank yang memiliki rentabilitas yang baik akan

menarik investor khususnya investor obligasi untuk berinvestasi karena jika suatu saat bank dilikuidasi investor akan merasa terproteksi. Pengukuran rentabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Asset* untuk mengetahui seberapa besar efisiensi penggunaan aset bank dalam memperoleh laba. Jika rentabilitas bank baik maka peringkat obligasi juga akan baik dan sebaliknya jika rentabilitas bank buruk maka peringkat obligasi juga akan buruk. Theofillus Steven Susanto, Bertha Silva Sutejo, dan Deddy Marciano (2012) memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi yang berarti jika profitabilitas tinggi maka bank akan memperoleh peringkat obligasi yang tinggi dan sebaliknya jika profitabilitas rendah maka bank akan memperoleh peringkat obligasi yang rendah.

Permodalan merupakan cadangan dana yang digunakan saat bank mengalami kesulitan. Permodalan merupakan faktor penting dalam mengembangkan usaha. Selain itu permodalan juga digunakan untuk menangani kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Menurut Julius R. Latumerissa (2014:47) permodalan sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sebagai lembaga intermediasi. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki risiko kebangkrutan. Risiko tersebut akan muncul jika terdapat penyaluran dana yang bermasalah. Penyaluran dana yang bermasalah akan menyebabkan kelancaran dana bank menjadi terhambat sehingga bank harus memiliki cadangan dana yang cukup untuk memenuhi pengembalian uang deposit yang menempatkan sejumlah uangnya di bank. Selain itu dengan adanya permodalan bank yang tinggi, bank dapat memenuhi kewajibannya untuk

membayar bunga dan pokok pinjaman obligasi sehingga terhindar dari risiko likuiditas jika suatu saat terjadi risiko tersebut. Disisi lain, bank juga akan mengalami penurunan pendapatan laba jika bank memiliki permodalan yang tinggi, karena dengan permodalan tinggi bank akan mengalami penurunan pendapatan laba yang disebabkan adanya modal yang menganggur dan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan operasionalnya. Pengukuran modal bank dapat diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mengcover aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi kecukupan modal bank maka semakin baik kinerja bank, dan juga semakin tinggi kecukupan modal semakin rendah pendapatan laba serta semakin menurun kinerja bank. Sehingga permodalan bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap peringkat obligasi. Jika permodalan bank tinggi maka peringkat obligasi naik, di samping itu apabila permodalan tinggi maka juga dapat menurunkan peringkat obligasi. Theofillus Steven Susanto, Bertha Silva Sutejo, dan Deddy Marciano (2012) memberikan bukti bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi yang berarti jika permodalan bank tinggi maka peringkat obligasi akan naik dan sebaliknya jika permodalan rendah maka bank akan memperoleh peringkat obligasi yang rendah.

Kualitas asset merupakan pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank agar dapat menghasilkan keuntungan. Menurut I Wayan Sudirman (2013:115), aktiva produktif berupa penanaman dana seperti penyaluran kredit, penanaman dana bank, dan penempatan dana bank di bank lain. Selain memperoleh keuntungan dari pengelolaan aktiva, bank juga berpotensi mengalami

kerugian yaitu dengan adanya risiko dana yang ditanamkan oleh bank tidak dapat kembali. Bank yang menerbitkan obligasi sangat penting untuk memiliki kualitas aset yang baik, karena dengan memiliki kualitas aset yang baik bank akan memperoleh pendapatan yang tinggi dan berpeluang mendapatkan risiko kerugian yang rendah. Kualitas aset yang baik ditandai dengan jumlah penanaman dana bermasalah yang kecil. Pengukuran dapat diproksikan dengan *Non Performing Loan* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank pada pihak ketiga. Sehingga kualitas aset berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Semakin tinggi jumlah penyaluran dana yang bermasalah semakin buruk peringkat obligasi bank, sebaliknya jika semakin rendah jumlah penyaluran dana maka semakin baik peringkat obligasi bank. Theofillus Steven Susanto, Bertha Silva Sutejo, dan Deddy Marciano (2012) memberikan bukti bahwa kualitas aset berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Semakin tinggi nilai kualitas aset maka semakin rendah peringkat obligasi, sebaliknya jika semakin rendah nilai kualitas aset maka semakin baik peringkat obligasi.

Dalam menunjang perannya sebagai perantara keuangan, penelitian ini menggunakan laporan keuangan berupa rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja keuangan sebagai tolok ukur penentuan peringkat obligasi perbankan sebagai lembaga keuangan. Analisis akan disusun menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**.



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio permodalan, dan rasio kualitas asset secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio rentabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio permodalan yang diukur dengan CAR berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio kualitas asset yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Menganalisis apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio permodalan, dan rasio kualitas asset secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis apakah rasio likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis apakah rasio rentabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis apakah rasio permodalan yang diukur dengan CAR berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis apakah rasio kualitas asset yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam menentukan investasi pada obligasi agar terhindar dari *default risk*.

## 2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi emiten dalam mengelola perusahaan agar kinerja perusahaan baik dan dapat menarik investor khususnya investor obligasi.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang manajemen keuangan yang terkait dengan risiko keuangan dan peringkat obligasi.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengadakan kajian lebih dalam yang terkait dengan penelitian ini.

### 1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini di bagi menjadi lima bab.

Penjelasannya mengenai bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu. Selain itu penelitian terdahulu juga menjadi rujukan dan perbandingan dengan

penelitian ini. Landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian juga terdapat pada bab ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab III dijelaskan mengenai prosedur untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis meliputi rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; dan teknik analisis.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab IV dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang mencakup analisis deskriptif dan analisis statistik, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab V dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran.

